

## PEMANFAATAN POHON “DALANG SAMPIK” UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD NEGERI 5 PANJI

**Ni Luh Aryani**

SD Negeri 5 Panji, Indonesia

[niaryani51@guru.sd.belajar.id](mailto:niaryani51@guru.sd.belajar.id)

**Abstrak:** Tujuan *best practice* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 5 Panji melalui pemanfaatan pohon ilmu “Dalang Sampik”. Tujuan ini dilatarbelakangi karena di SD Negeri 5 Panji khususnya siswa kelas V, memiliki minat baca masih kurang sehingga kemampuan membaca pemahaman mereka pun kurang. Salah satu media yang digunakan adalah pohon ilmu yang disebut dengan “Dalang Sampik” singkatan dari Daur Ulang Sampah Plastik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Panji tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 10 orang. Objek dalam kegiatan ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode tes, dengan bentuk jawaban singkat. Kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis selanjutnya dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis dapat disimpulkan pemanfaatan pohon ilmu “Dalang Sampik” dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 5 Panji. Pada awal kegiatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 62,00% dan setelah dilaksanakan selama 2 bulan kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 80,00%. Implikasi dari kegiatan ini kemampuan siswa dalam memahami buku cerita dan buku teks pelajaran lebih meningkat sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** literasi, pohon dalang sampik

### ***Abstract:***

*The aim of this best practice is to improve the reading comprehension skills of fifth grade students at SD Negeri 5 Panji through the use of the "Dalang Sampik" knowledge tree. This aim is motivated by the fact that at SD Negeri 5 Panji, especially grade V students, their interest in reading is still lacking so their reading comprehension skills are also lacking. One of the media used is a knowledge tree called "Dalang Sampik" which stands for Plastic Waste Recycling. The subjects of this research were 10 class V students of SD Negeri 5 Panji for the 2023/2024 academic year. The object of this activity is students' reading comprehension skills. Data was collected using the test method, with a short answer form. Then analyzed using quantitative descriptive analysis methods. The*

*results of the analysis are then converted into a five-scale Benchmark Assessment (PAP) to determine the level of students' reading comprehension abilities. Based on the results of observations and analysis, it can be concluded that the use of the "Dalang Sampik" knowledge tree can improve the reading comprehension skills of class V students at SD Negeri 5 Panji. At the beginning of the activity, students' reading comprehension ability was 62.00% and after being implemented for 2 months, students' reading comprehension ability increased to 80.00%. The implications of this activity are that students' ability to understand storybooks and textbooks increases, thereby influencing student learning outcomes..*

*Keywords: literacy, dalang sampik tree*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan diyakini dapat menanamkan keterampilan pada setiap orang Dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengajar orang dengan lebih baik. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan adalah sebagai sarana untuk mengembangkan dan melatih potensi manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa depan (Sumiadi & Jamil, 2023). Di era pendidikan saat ini, tidak hanya pemanfaatan teknologi, minat membaca siswa juga menjadi yang terdepan. Pesatnya arus informasi dan teknologi di era Pendidikan 4.0 berdampak pada terbatasnya waktu membaca siswa. Padahal, kemampuan membaca dan memahami siswa tentunya sangat penting terutama dalam rangka mengikuti segala perkembangan di bidang Pendidikan (Wulanjani, 2019).

Keterampilan membaca menjadi pondasi yang paling utama bagi pembelajaran bahasa serta pembelajaran pada mata pelajaran yang lain. Pada saat seseorang membaca, sebenarnya mereka memahami suatu hal lebih banyak, seperti memahami bagaimana seseorang itu menulis dan menuangkan suatu ide ke dalam sebuah tulisan lalu dijadikan bahan bacaan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Dafit (2017) dan membaca adalah sarana belajar untuk memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dari bacaan. Sedangkan menurut Hasibuan (2019) membaca ialah aktivitas kompleks yang membangun lambang-lambang bahasa tulis dengan kemampuan mengingat isi teks bacaan untuk memahami isi dari bahasa tulis atau teks bacaan yang dibaca.

Tujuan dari membaca adalah pemahaman, bukan kecepatan (Susilo dan Garnisya, 2018). Pembaca diharapkan bisa memahami makna atau isi dari teks bacaan yang dibaca untuk memperoleh suatu informasi. Apabila seseorang membaca hanya dengan kecepatan maka belum tentu ia bisa memahami yang ia baca, karena hal tersebut seseorang harus bisa menyesuaikan diri saat membaca dengan benar dan kecepatan juga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap suatu bacaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (dalam Pohan, 2020) tingkatan pemahaman terhadap bacaan pada membaca pemahaman perlu mempertimbangkan waktu dalam membaca. Maksudnya seseorang akan lebih paham mengenai apa yang ia baca, jika ia membacanya dengan waktu yang sesuai dengan teks yang dibaca. Membaca mempunyai banyak jenis, salah satunya membaca pemahaman. Menurut Dewi, dkk (2021) "kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca".

Membaca adalah sebuah keterampilan yang harus diajarkan, dan dalam mengajar membaca perlu diterapkan strategi dan pendekatan yang kreatif dan inovatif agar siswa mempunyai minat membaca, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca, sehingga mereka melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri dan menganggap bahwa membaca merupakan suatu kegiatan rutin yang harus mereka kerjakan. Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan membaca yang memberi peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi makna lebih dari yang tertulis. Untuk mendapatkan makna seperti itu, siswa dapat mengartikan informasi bacaan dengan menambahkan informasi lain yang telah diketahuinya. Untuk meningkatkan minat membaca siswa, guru perlu menggunakan strategi dan pendekatan kreatif dengan menciptakan lingkungan sekolah yang indah, nyaman dan ramah, serta kaya dengan kebahasaan dan media pembelajaran yang kreatif inovatif. Di SD Negeri 5 Panji khususnya siswa kelas V, memiliki minat baca yang masih kurang sehingga kemampuan membaca pemahaman mereka juga kurang. Siswa di sekolah baru dapat menjawab pertanyaan atau melakukan tugas membaca pemahaman dengan baik pada tingkatan pemahaman literal. Sementara itu, kemampuan mereka pada tingkatan pemahaman yang lebih tinggi masih rendah. Kesulitan mereka pada tingkatan pemahaman itu ditemui pada beberapa butir pembelajaran membaca pemahaman, yaitu (1) menentukan tema dan ide pokok, (2) menentukan ide penjelas dalam bacaan, dan (3) menyimpulkan isi bacaan

Salah satu media yang digunakan untuk mengatasi hal itu adalah pohon ilmu. Penggunaan pohon ilmu ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan guru. Pohon ilmu dirancang dengan menarik secara visual dan dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan

semangat belajar siswa (Sumiadi & Jamil, 2023). Secara keseluruhan penggunaan pohon ilmu sebagai media untuk meningkatkan literasi memiliki beberapa keuntungan yang bermanfaat bagi guru selama proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Kelebihan dari penggunaan media pohon ilmu atau pohon pengetahuan ini dapat meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga menjadi cara yang efektif untuk menarik minat belajar siswa dalam membaca (Nurhuda, 2020). Selain itu, penggunaan pohon ilmu ini dapat membantu mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa (Chyalutfa et al., 2022)

Model pohon ilmu yang digunakan pada penelitian ini dibuat dengan memanfaatkan sampah plastik dan disebut dengan “Dalang Sampik” yang merupakan singkatan dari Daur Ulang Sampah Plastik. Kegiatan pembiasaan membaca, menyimak, dan memahami cerita di pagi hari dengan pemanfaatan Pohon “Dalang Sampik” selama 15 menit. Sebelum proses pembelajaran dimulai siswa kelas V diwajibkan untuk membaca buku cerita yang digantungkan di Pohon “Dalang Sampik”. Kemudian beberapa siswa ditunjuk secara acak untuk menceritakan isi cerita yang sudah dibaca dan menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan cerita.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Purwodarminta bahwasanya sejarah memiliki arti pohon. Pengambilan pohon ilmu karena sejarah sendiri bermakna pohon jika dilihat dari bahasa Arab “*syajaratun*”. Arti luas dari *syajaratun* adalah pohon yang nantinya memiliki ranting secara terus menerus. Ranting merupakan bagian dari pohon untuk menjadi media dalam pohon. Media pohon ilmu sebagai salah satu alat peraga dalam pembelajaran dengan melibatkan seluruh aktivitas seluruh siswa tanpa adanya pembedaan antara satu dengan yang lain. Pembelajaran dengan media ini mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama dan kompetitif. Komponen pada media pembelajaran pohon ilmu meliputi: ranting pohon; pohon kertas sebagai daun; sejumlah pertanyaan dan jawaban; lem; vas bunga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam *best practice* ini adalah apakah pemanfaatan pohon ilmu “Dalang Sampik” dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 5 Panji? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan *best practice* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 5 Panji melalui pemanfaatan pohon ilmu “Dalang Sampik”.

## 2. METODA

Adapun penjabaran metode pelaksanaan yang digunakan sebagai berikut. (1) Identifikasi permasalahan yang guru alami di kelas; (2) Melakukan analisis kebutuhan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas; (3) merancang pengembangan pohon ilmu “Dalang Sampik”, (4) Implementasi pohon ilmu “Dalang Sampik” pada kegiatan belajar di kelas; (5) Monitoring dan observasi kegiatan. Tujuan akhir dari pemanfaatan pohon ilmu “Dalang Sampik” ini adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Panji tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 10 orang. Sedangkan objek dalam kegiatan ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa. Data kemampuan membaca pemahaman siswa dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Tes yang digunakan adalah jawaban singkat. Siswa diberikan teks, kemudian siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks tersebut. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis persentase rata-rata yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun pedoman yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Pedoman Konversi Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala Lima

Persentase (%)	Kriteria
90 -100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
40 – 64	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

Sumber: Agung (2020)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap identifikasi permasalahan di kelas V SD Negeri 5 Panji didapatkan hasil, bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong kurang. Hal ini dilihat saat siswa diminta maju untuk menceritakan isi teks yang telah dibaca, belum semua siswa mampu. Tahap kedua, dari hasil identifikasi masalah kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa yang terjadi di kelas V, maka perlu dilakukan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga perlu dilakukan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa perlu diprioritaskan dalam pembelajaran untuk memastikan siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan baik. Kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diatasi dengan kebutuhan

analisis yang komprehensif. Ada berbagai macam cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada tahap ini cara yang penulis ambil untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu memanfaatkan pohon ilmu "Dalang Sampik" untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 5 Panji. Pohon ilmu dapat memperkenalkan metode pembelajaran baru, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, dan meningkatkan semangat membaca siswa. Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting di sekolah. Hal ini dikarenakan membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, namun juga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keterampilan siswa. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan proses memahami, menyampaikan makna, dan memanfaatkan secara tepat materi yang dibaca untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa (Rasmini, dkk, 2023). Pengembangan pohon ilmu ini dilaksanakan untuk dapat melatih dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Peningkatan kemampuan literasi ini tidak hanya berfokus pada membaca saja, tetapi juga kemampuan dalam menulis, menghitung dan juga berbicara.

Tahap ketiga, penulis selanjutnya melakukan rancangan untuk pohon "Dalang Sampik". Untuk mengembangkan pohon "Dalang Sampik", penulis dan siswa sebelumnya menentukan posisi untuk penempatan pohon ilmu "Dalang Sampik", serta menentukan desainnya. Pohon "Dalang Sampik" dipasang di dalam kelas tepatnya di depan kelas, yang nantinya akan digantungkan buku cerita yang akan dibaca oleh siswa. Tahap keempat yaitu implementasi pohon "Dalang Sampik". Sebelum pelajaran pertama dimulai, siswa diberikan waktu memilih buku cerita yang digantung di pohon "Dalang Sampik", kemudian diberikan waktu 15 menit untuk membaca. Kemudian sebelum pelajaran dimulai, siswa ditugaskan secara bergiliran menceritakan kembali cerita yang telah dibaca, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap cerita yang dibaca. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tahap kelima yaitu evaluasi dan monitoring. Dari hasil observasi sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang. Dengan penggunaan pohon "Dalang Sampik" dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Kegiatan menceritakan kembali isi cerita yang dibaca, dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan berbicara akan di depan kelas, dalam hal ini siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan penataan kalimat dan bahasa yang baik dan benar. Guru mendampingi dan mengoreksi bila ada kalimat ataupun pengucapan bahasa siswa yang kurang tepat. Dari hasil monitoring dan observasi dalam penggunaan pohon "Dalang Sampik" yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 5 Panji, terlihat bahwa siswa bersemangat dan antusias dalam kegiatan membaca. Dari respon positif siswa terhadap penggunaan pohon "Dalang Sampik" terbukti menghasilkan proses pembelajaran yang lebih kreatif dan aktif dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional, tanpa menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa selama pembelajaran. Minat membaca mencakup unsur keinginan, perhatian, kesadaran, dan kenikmatan membaca. Minat membaca mengacu pada suatu kecenderungan atau minat yang kuat terhadap kegiatan membaca dan usaha seseorang. Dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sebaiknya siswa dibuat senang dalam membaca, sehingga memudahkan siswa memahami isi dari bacaan tersebut.

Berikut hasil analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 5 Panji sebelum dan sesudah menggunakan pohon "Dalang Sampik".

**Tabel 2 .Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa**

No	Subjek	Awal	Akhir
1	A	70	85
2	B	60	75
3	C	60	75
4	D	60	70
5	E	60	85
6	F	70	85
7	G	60	70
8	H	60	85
9	I	60	85
10	J	60	85
	Jumlah	620	800
	Rata-rata	62,00	80,00
	Presentase	62,00%	80,00%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 5 Panji. Pada awal kegiatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 62,00% dan setelah dilaksanakan selama 2 bulan kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 80,00%. Implikasi dari kegiatan ini kemampuan siswa dalam memahami buku cerita dan buku teks pelajaran lebih meningkat sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan membaca maka kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol. Apabila seseorang membaca dapat merangsang otak untuk melakukan olah pikir untuk memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol (tulisan). Semakin sering seseorang membaca maka semakin tertantang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka baca (Muslimin, 2018). Perlu ditegaskan peningkatan kemampuan berliterasi bukan hanya diukur dari kemampuan membaca saja. Kemampuan berliterasi diuji dengan mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan (Ulfa & Oktaviana, 2021). Setelah itu, dalam kemampuan berliterasi terdapat model Construction-Integration untuk menjelaskan proses memahami teks. Konsep ini menguraikan bahwa pada tingkatan pertama Construction, pembaca perlu memahami teks di tingkat kata dan kalimat untuk menemukan ide atau gagasan di tiap kalimat. Selanjutnya, proses selanjutnya adalah pembaca perlu memahami di tingkat teks keseluruhan (wacana). Tahapan terakhir, Integration, pembaca perlu menghubungkan dan mengintegrasikan isi teks dengan pengetahuan di luar teks (*knowledge of the world*) sehingga pemahaman terhadap teks menjadi lebih komprehensif dan realistis (Ulfa & Oktaviana, 2021)

Hasil ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang memanfaatkan pohon ilmu sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wiranto, dkk (2023) dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pohon Literasi pada Murid Kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar. Hasil penelitian ini yaitu siklus I nilai rata-rata murid adalah 56,67 dan menjadi 83,33 pada siklus II. Ketuntasan belajar membaca pemahaman murid kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 4 (22,2%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 16 (88,9%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tersebut, dapat disimpulkan kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar melalui penggunaan pohon literasi mengalami peningkatan.

Chyalutfu, dkk (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan diperoleh hasil bahwa uji normalitas Shapiro-wilk diperoleh nilai signifikansi  $0,470 > 0,005$  dan  $0,500 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas diperoleh signifikansi nilai (sig.2-tailed) sebesar  $0,865 > 0,05$  pada nilai pre-test dan  $0,332$  pada nilai post-test yang berarti data homogen, sedangkan uji-t dependen diperoleh signifikansi (sig.2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya pengaruh pohon literasi media terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pohon literasi media berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus 01 Darek Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan *best practice* ini adalah pemanfaatan pohon ilmu “Dalang Sampik” dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 5 Panji. Pada awal kegiatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 62,00% dan setelah dilaksanakan selama 2 bulan kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 80,00%. Implikasi dari kegiatan ini kemampuan siswa dalam memahami buku cerita dan buku teks pelajaran lebih meningkat sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil *best practice* ini, diharapkan kepada siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, melalui media-media yang lain. Kepada guru, hendaknya tetap berinovasi dan berkreasi untuk membuat media-media yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kepada kepala sekolah, hendaknya selalu memotivasi para guru agar terus berinovasi dan berkresai di bidang pendidikan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung Gede. 2020. *Buku Ajar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ananda, Rusydi, (2019), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan : LPPPI.

- Chyalutfu, U., Makki, M., & Syahrul Jiwandono, I. 2022. Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Artikel. Journal of Classroom Action Research*, 4 (3), 82–86. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1913>.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. 2021. Efektivitas Strategi Direct Reading Thinking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Artikel. Jurnal Basicedu*, 5(1), 453-455.
- Muslimin, M. 2018. *Foster a culture of literacy through increased reading interest in village communities*. *Cakrawala Pendidikan*, (1), 237931.
- Panggabean, S., & Harahap, T. H. 2020. Studi Penerapan Media Kuis Interaktif Quizizz Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika. *Artikel. MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 6(1), 78–83
- Poerwadarminta, W.J.S. 2014. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Pohan, A. A., Abidin, Y., & Sastromiharjo, A. 2020. *Model Pembelajaran Radec Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa*. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (250-258).
- Rasmini, N. K., Pradnyana, P. B., & Putra, I. D. G. P. D. 2023. Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas V SD No. 1 Pelaga Tahun 2022. *Artikel. Jurnal Pendidikan Deiksis*, 5 (1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.59789/deiksis.v5i1.131>
- Sumiadi, R., & Jamil, N. 2023. Penerapan Media Pohon Ilmu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas III SDN I Sesait. *Artikel. Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9 (1), 672–677. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4750>.
- Susilo, S. V., & Garnisya, G. R. 2018. Penerapan model multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Artikel. Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
- Ulfa, M., & Oktaviana, E. 2021. Peningkatan Kemampuan Berliterasi melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Pohon Literasi. *Artikel. Jurnal Basicedu*, 5(6), 5204-5212.
- Wiranto, Munirah, Adiwijaya Latief. 2023. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pohon Literasi pada Murid Kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar. *Artikel. JKP: Jurnal Pendidikan Khasanah E-ISSN 2985-7317 Volume 2 No 1, September 2023*